

PERSETUJUAN

Lamp - Kepada Yth
Hal Naskah Skripsi Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di-

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

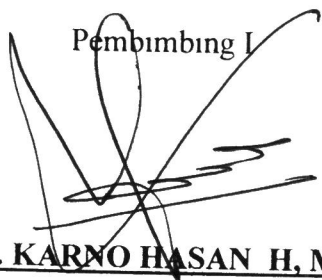
Nama RIYADHUL BADI'AH
NIM 2006 055011472
NIMKO 2006 4 055 001 1 01386
Judul Hubungan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam
Dengan Pembentukan Akhlak Anak di Madrasah
Aliyah Islamiyah Balen Kecamatan Balen
Kabupaten Bojonegoro

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pengetahuan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapatkan pengesahan

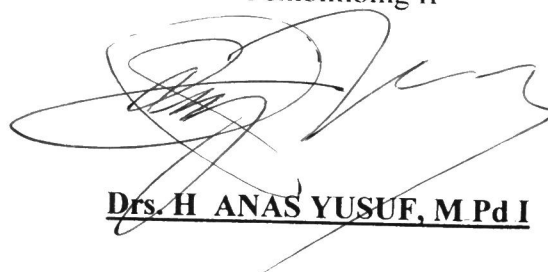
Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing I



Drs. KARNO HASAN H, MM

Bojonegoro, 04 Juli 2010
Pembimbing II



Drs. H ANAS YUSUF, M Pd I

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi, Maka Skripsi ini dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Starta Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada

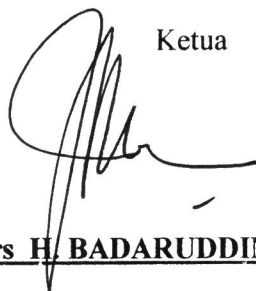
Hari	Selasa
Tanggal	06 Juli 2010
Tempat	Kamus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua



Drs H. BADARUDDIN A, M Pd I

Dewan Penguji

- | | | |
|---|------------|--------------------------|
| 1 | Ketua | Drs M Masjur M Pd I |
| 2 | Sekretaris | M Jauharul MA'arif, S Ag |
| 3 | Penguji I | Drs Sugeng, M Ag |
| 4 | Penguji II | Drs H Anas Yusuf, M Pd I |

Tanda Tangan



KATA PENGANTAR

Syuknr Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan seru sekalian alam dan tiada satupun yang menyamai-Nya Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya

Hanya dengan rahmat dan taufiq serta hidayah-Nya dan juga dorongan yang kuat dari semua pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik setelah melalui berbagai kesulitan dan hambatan

Pada kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghormatan setinggi-tingginya kepada

- 1 Bapak Drs H Badarudin A, M Pd I, selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak Drs Karno Hasan H, MM, dan Bapak Drs H Anas Yusuf, M Pd I, yang telah membimbing penulis dengan penuh keikhlasan dan tanpa mengenal lelah guna terselesainya penulisan skripsi ini
- 3 Semua Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan terutama yang berhubungan dengan penulisan karya ilmiah ini
- 4 Bapak Kepala MA Islamiyah Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian bagi siswanya
- 5 Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu

6 Orang tua dan teman-teman penulis, yang turut serta dalam memberikan dorongan kepada penulis demi tercapainya cita-cita dalam studi penulis

Atas semua kebaikan itu, kami hanya mampu berdoa semoga mendapat imbalan jasa yang setimpal dari Allah SWT Amin yaa robbal alamin

Penulisan ini kiranya tak akan luput dari kekurangan dan kesalahan, maka kepada pembaca yang arif dan budiman, hendaknya memperlakukannya semua ini karena adalah kemampuan maksimal penulis

Maka apabila penulisan ini ada kebenarannya, itu adalah petunjuk Allah semata-mata, dan apabila dalam karya tulis ini ada kesalahan, itulah kemampuan kami

Akhirnya penulis memohon kepada Allah SWT semoga karya ilmiah yang sekecil ini bermanfaat dan dapat merupakan amal jariyah bagi penulis, dan penulis berserah kepada Allah SWT semoga tetap dalam ridho-Nya Amin

Penulis,

RIYADHUL BADI'AH

MOTTO :

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”
(QS Al-Mujadalah 11)

Kupersembahkan

Karya tulis ini kepada

- Kedua orang tua tercinta, yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun material
- Saudara-saudaraku, dan ,
- Sahabat-sahabat karibku semuanya tanpa terkecuali

ABSTRAKSI SKRIPSI

HUBUNGAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI MADRASAH ALIYAH ISLAMIAH BALEN KECAMATAN BALEN KABUPATEN BOJONEGORO

Dalam rangka membentuk mental yang baik, budi pekerti yang luhur, perilaku yang terpuji, perlu adanya bimbingan, pendidikan dan pengawasan dalam bidang keagamaan disamping bidang lain. Terbentuknya mental yang baik, budi pekerti terpuji, semuanya tergantung kepada bimbingan pendidikan dan keagamaan. Dalam hal ini yang berperan terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan agama Islam bagi anak adalah pendidikan formal, yaitu pendidikan di sekolah, sedangkan pendidikan keluarga dan masyarakat adalah sebagai penunjang keberhasilan yang ada di sekolah.

Dengan mewujudkan manusia berakhlak mulia, maka dapat ditempuh dengan berbagai bentuk pendidikan baik secara formal, informal maupun non formal. Karena dalam membentuk manusia berakhlak mulia, akan dapat berhasil melalui proses pendidikan agama. Tanpa pendidikan agama tidak bisa tercipta keberhasilan yang diharapkan.

Membentuk manusia berakhlak mulia adalah tujuan pendidikan agama Islam yang paling utama dan tinggi. Dengan pendidikan akhlak kepada anak, akan banyak menentukan suasana kehidupan bermasyarakat di masa mendatang.

Dengan demikian penulis ingin mengetahui secara pasti sejauh mana hubungan keberhasilan pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak anak di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, yang kemudian diangkat menjadi judul pada pembahasan skripsi ini

Perumusan masalah dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan yang mendasar yang akan dicari jawabannya dalam penelitian, maka dapatlah penulis rumuskan masalah sebagai berikut

- 1 Bagaimana prestasi pendidikan agama siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro?
- 2 Apakah pendidikan agama Islam bisa mempengaruhi terhadap pembentukan akhlak anak di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro?
- 3 Sejauh mana hubungan keberhasilan pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro?

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut

- 1 Ingin mengetahui apakah ada hubungan antara keberhasilan pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak anak di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro
- 2 Ingin mengetahui seberapa jauh manfaat pendidikan agama Islam bisa dapat membentuk akhlak anak
- 3 Untuk mengetahui apakah ada relevansi antara ajaran agama Islam yang diperoleh atau diajarkan dengan pengalaman anak di rumah

Sedangkan signifikansi pembahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam dua macam, yaitu

1 Signifikansi Akademis

Yakni sebagai tambahan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

2 Signifikansi Sosial Praktis

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi para pendidik agama dalam mengemban tugas sebagai guru

Berdasarkan permasalahan penelitian yang dikemukakan, serta tujuan penelitian yang ingin dicapai maka hipotesis dalam penelitian ini, untuk memudahkan peneliti dalam membuktikan kebenaran tersebut dengan menganalisa sebagai jalan pembuktiannya, sehingga dapat ditetapkan sebagai berikut

Ha Bahwa ada hubungan antara keberhasilan pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak anak di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

Ho Bahwa ada hubungan antara keberhasilan pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak anak di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan tiga macam metode, yaitu

1 Metode Induktif

Yaitu pembahasannya yang bermula dari pengetahuan khusus, kemudian dibawa kesimpulan yang umum

2 Metode Deduktif

Yaitu metode pembahasan yang berangkat dari masalah-masalah yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus

3 Metode Komparatif

Yaitu metode "berfikir tentang suatu peristiwa atau masalah dengan jalan membandingkan data-data yang diperoleh dari hasil bacaan kemudian yang sesuai dengan hasil bacaan atau pembahasan yang dipergunakan sebagai pengelolaan" ¹

Untuk mengetahui gambaran yang jelas, maka berikut ini dikemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan populasi, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisa data

1 Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian menentukan populasi adalah keharusan dan persyaratan yang harus dipenuhi. Dengan kata lain apabila populasi sudah ditentukan, maka baru dapat dilakukan penelitian tersebut sehingga variabel yang akan diteliti akan diukur menjadi jelas dan tentu jumlahnya,

¹ Prof Drs Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak Psikologi UGM, 1983), hal 43

Dengan demikian akan memudahkan dan memperlancar pelaksanaan penelitian itu sendiri

Adapun batas-batas luas dari populasi perlu ditegaskan karena merupakan hal yang penting dalam kegiatan penelitian ilmiah. Hal ini dilakukan untuk menghindari keragu-raguan tentang obyek penelitian, pokok problematikanya serta reabilitas daerah generalisasinya

Sedangkan luas populasi sebagai obyek penelitian dalam rangka penelitian skripsi ini dapatlah ditentukan populasinya, yaitu seluruh siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, yang berjumlah 74 siswa, kemudian penulis mengambil seluruh populasi yang ada sebagai sampelnya. Dengan kata lain penelitian tersebut merupakan penelitian populasi, karena mengambil seluruh jumlah populasi yang ada

Dengan demikian, maka jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian ini adalah 74 siswa. Adapun teknik yang penulis pakai dalam pengambilan ini adalah teknik random sampling

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini diperlukan data-data yang ada, yaitu ada dua jenis data, yaitu

a. Data Kuantitatif, yaitu data yang meliputi tentang

- 1) Luas lokasi Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro
- 2) Jumlah siswa kelas X, XI, dan XII

- 3) Jumlah tenaga pendidik dan karyawannya
- b Data Kualitatif, yaitu data yang meliputi kebutuhan yang diperlukan, antaralain
 - 1) Tingkatan atau tinggi rendahnya pendidikan siswa
 - 2) Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

3 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder

Data Primer adalah siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro sebagai sampelnya Sumber data primer ini dapat juga disebut responden

Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah Kepala Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, karyawan, guru agama Sumber data ini disebut juga dengan informan

Selanjutnya dari data primer akan diperoleh data tentang kategori kuantitatif, sedang dari data sekunder akan diperoleh data kuantitatif

4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari sumber data yang telah ditentukan agar bukti-bukti atau fakta-fakta yang diperoleh merupakan data yang obyektif, agar tidak terjadi penyimpangan dari keadaan yang semestinya, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut

a Metode Observasi

Yaitu metode yang digunakan untuk mengamati sendiri terhadap obyek-obyek tertentu, apabila dipandang keterangan-keterangan yang diperoleh tidak sesuai dengan kenyataan

b Metode Interview

Yaitu metode metode pengumpulan data dengan mengadakan pertemuan langsung terhadap responden atau informan, dan peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan untuk memperoleh jawaban dari responden atau informan

c Metode Angket

Yaitu metode yang disebut juga dengan teknik angket Metode ini merupakan pengumpulan data utama menggali data tentang keberhasilan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, yang meliputi

- 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pendidikan agama dalam hubungan dengan pembentukan akhlak anak
- 2) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan OSIS

d Metode Dokumentasi :

Yaitu metode atau cara untuk mengumpulkan data berdasarkan dokumen-dokumen yang berupa tulisan atau data tertulis Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang

- 1) Keadaan lokasi (tempat dan batas-batas lokasi)

- 2) Fasilitas sekolah
- 3) Keadaan guru, karyawan dan murid

5 Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data, ada dua macam analisa, yaitu

a Analisa Non Statistik

Yaitu teknik analisa dengan membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian

Analisa non statistik ini digunakan dalam menganalisa data yang bersifat kualitatif, atau dengan kata lain bahwa data yang bersifat kualitatif ini dianalisa secara reflektif thinking, meneliti dengan cara sistematis, sehingga dapat menghasilkan konklusi yang tepat dengan didukung oleh penggunaan metode induktif, deduktif dan komparatif

b Analisa Statistik

Yaitu menganalisa mengenai data menurut dasar-dasar statistik Teknik ini digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif

Dalam analisa ini penulis menggunakan teknik yang sesuai dengan data yang dikumpulkan atau terkumpul, yakni teknik analisa Product Moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

XY = Product dari X dan Y

N = Jumlah subyek yang diteliti

Teknik analisa ini digunakan untuk menguji hipotesa tentang berhubungan atau tidaknya keberhasilan pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak anak di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	2
C Alasan Pemilihan Judul	4
D Rumusan Masalah	5
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	5
F Hipotesis	6
G Metode Pembahasan	7
H Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORISTIK	
A Pendidikan Agama Islam dan Keberhasilannya	10
1 Pengertian Pendidikan Agama Islam	10
2 Dasar Pendidikan Agama Islam	13
3 Tujuan Pendidikan Agama Islam	17
4 Indikator Keberhasilan Pendidikan Agama Islam	19

5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Agama Islam	20
B	Akhlak dan Pembentukannya	22
1	Pengertian Akhlak	22
2	Macam-macam Akhlak	23
3	Cara-cara Pembentukan Akhlak	27
4	Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	30
C	Hubungan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Dengan Pembentukan Akhlak Anak	33
BAB III	METODE PENELITIAN	
A	Penentuan Populasi dan Sampel	39
B	Jenis dan Sumber Data	41
C	Metode Pengumpulan Data	42
D	Teknik Analisa Data	47
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	
A	Penyajian Data	49
B	Analisa Data	59
BAB V	PENUTUP	
A	Kesimpulan	68
B	Saran	69
	DAFTAR PUSTAKA	71
	Instrument Pengumpulan Data (IPD)	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

“Pendidikan adalah bantuan yang di berikan dengan sengaja kepada anak, dalam rangka pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa”¹

Dalam rangka membentuk mental yang baik, budi pekerti yang luhur, perilaku yang terpuji, perlu adanya bimbingan, pendidikan pendidikan dan pengawasan dalam bidang keagamaan di samping bidang lain. Terbentuknya mental yang baik, budi pekerti yang terpuji, semuanya tergantung pada bimbingan pendidikan dan keagamaan. Dalam hal ini yang berperan terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan agama islam bagi anak adalah pendidikan formal, yaitu pendidikan di sekolah sedangkan pendidikan keluarga dan masyarakat adalah sebagai penunjang keberhasilan yang ada di sekolah.

Dengan mewujudkan manusia berakhlak mulia maka dapat di tempuh dengan berbagai bentuk pendidikan baik secara formal, informal maupun non formal. Karena dalam membentuk manusia berakhlak mulia, akan dapat berhasil melalui proses pendidikan agama. Tanpa pendidikan agama tidak bisa tercipta keberhasilan yang di harapkan.

Membentuk manusia berakhlak mulia adalah tujuan pendidikan agama Islam yang paling utama dan tinggi. Dengan pendidikan akhlak kepada

¹ Drs. Amir Daim Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: PN Usaha Nasional, 1973), hal 27

anak, Akan banyak menentukan suasana kehidupan bermasyarakat di masa depan

Dengan demikian penulis ingin mengetahui secara pasti sejauhmana hubungan keberhasilan pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak anak di Madrasah Aliyah Desa Balen kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro

B Penegasan Judul

Sebelum penulis membahas skripsi ini, penulis memandang perlu mengemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan pengertian-pengertian istilah dalam judul skripsi ini, untuk menghindari kesan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman, yaitu ‘‘Hubungan keberhasilan pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak anak di Madrasah Aliyah Islamiyah di desa Balen kecamatan Ba'en kabupaten Bojonegoro’’

Adapun hal-hal yang di maksud dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut

1 Hubungan

Adalah keadaan berhubungan atau menghubungkan pertalian sangat kuat, kontak, ikatan ²

2 Hasil

Adalah suatu yang di adakan (di buat, di jadikan dan lain-lain) oleh usaha ³

² WJS Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta PN Balai Pustaka, 1976), hal 362

³ Ibid, hal 248

3 Belajar

Adalah perubahan kelakuan ⁴

4 Pendidikan agama Islam

Adalah pendidikan Islam di artikan sebagai usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik/murid agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajarar Islam seta menjadi way of the life ⁵

5 Pembentukan

Adalah perbuatan (hal, Cara dan lain-lain) yang membentuk ⁶

6 Akhlak

Adalah budi pekerti watak, tabiat, ilmu yang menentukan batas antara baik buruk, terpuji, tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir maupun batin ⁷

7 Anak

Adalah semua anak didik / murid yang bersekolah di madarasah Aliyah Islamiyah desa Balen kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro

Jadi, yang di maksud dengan judul skripsi di atas adalah seberapa jauh hubungan antara hasil pendidikan agama islam dengan pembentukan akhlak anak di madarasah aliyah islamiyah desa Balen kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro, sehingga dapat di ketahui hasilnya yang selanjutnya akan memberikan warna bagi diri anak dalam hubungannya dengan Allah SWT dan hubungannya kepada manusia khususnya dalam hubungan kepada orang tua,

⁴ Sumardi Suryobroto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta CV Rajawali 1984) hal 255

⁵ Drs Abdur Rohman Sholeh, *Didaktik Metodik Agama* (Jakarta Bulan Bintang, 1976) hal 253

⁶ WJS Poerwodarminto *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta PN Balai Pustaka 1976), hal 122

⁷ Barnawi Majis, *Kriteria Akhlak*, (Semarang CV Romadhoni, 1978) hal 86

berupa taat dan bakti kepada orang tua, teman sekolah, guru, serta masyarakat, yang berupa sopan santun, gotong royong dan memenuhi tata tertib

Adapun untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak antara hasil belajar pendidikan agama islam di adakan penelitian, seperti dari hasil penelitian dan analisa tersebut, penulis dapat mengambil suatu kesimpulan yang terakhir tentang hasil hubungan hasil belajar pendidikan agama islam dengan pendidikan akhlak anak di Madrasah Aliyah Islamiyah desa Balen kecamatan kabupaten Bojonegoro

C. Alasan Pemilihan Judul.

Pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pada pendidikan agama islam Dengan demikian akhlak adalah perlu mendapatkan perhatian yang serius, baik dari kalangan orang tua maupun sekolah, karena anaklah yang nantinya akan menerima tonggak estafet perjuangan bangsa dan agama bagi generasi tua yang akan datang Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk membahas judul tersebut

Adapun penulis mengambil judul tersebut berdasarkan beberapa alasan antara lain

- 1 Mengingat eksistensi akhlak anak adalah sangat mendasar sekali Maka patutlah kiranya akhlak mendapat perhatian yang serius
- 2 Berangkat dari kondisi akhlak anak yang akhir-akhir ini perlu mendapat perhatian khusus, maka penulis hendak menyumbangkan pikiran untuk memecahkan hal itu

- 3 Karena banyaknya budaya asing dan budaya dalam negeri yang membawa dampak negatif terhadap anak, maka penulis membahas akhlak anak dengan harapan akhlak anak tersebut tidak mudah terpengaruh atau terbawa oleh budaya-budaya yang tidak mengenal usia yang dapat membawa pengaruh terhadap anak

D Rumusan Masalah.

Perumusan masalah dalam penelitian ini akan di jabarkan dalam bentuk pertanyaan yang mendasar yang akan di cari jawabannya dalam penelitian, maka dapatlah penulis rumuskan masalah sebagai berikut

- 1 Bagaimanakah prestasi pendidikan agama siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah desa Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro?
- 2 Apakah pendidikan agama Islam bisa mempengaruhi terhadap pembentukan akhlak anak di Madrasah Aliyah Islamiyah Desa Balen kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro?
- 3 Sejauhmana peranan pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Desa Balen kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro?

E Tujuan Dan Signifikansi Penelitian.

Adapun tujuan penelitian dan signifikansi penelitian adalah sebagai berikut

1 Tujuan penelitian

- a Ingin mengetahui apakah ada hubungan antara hasil pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak anak di Madrasah Aliyah Islamiyah desa Balen kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro
- b Ingin mengetahui seberapa jauh manfaat pendidikan agama Islam bisa dapat membentuk akhlak anak
- c Untuk mengetahui apakah ada relevansi antara ajaran agama Islam yang di peroleh atau di ajarkan dengan pengalaman anak di rumah

2 Signifikansi penelitian

Signifikansi pembahasan dalam penelitian ini dapat di rumuskan 2 macam, antara lain

a. signifikansi akademis

Yakni sebagai tambahan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak anak di Madrasah Aliyah Islamiyah desa Balen kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro

b signifikansi sosial praktis

Di harapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi para pendidik agama dalam nengemban tugas-tugas sebagai guru

F Hipotesis

Hipotesis dirumuskan agar proses penelitian terarah, di samping itu juga akan memudahkan peneliti dalam membuktikan kebenaran tersebut dengan menganalisa sebagai jalan pembuktiannya

Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Ha Bahwa ada hubungan antara keberhasilan pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak anak di Madrasah Aliyah Islamiyah desa Balen kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro

Ho Bahwa tidak ada hubungan antara keberhasilan pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak anak di Madrasah Aliyah Islamiyah desa Balen kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro

G Metode Pembahasan.

1 Metode Induktif

Metode induktif yaitu pembahasan yang bermula dari pengetahuan khusus, kemudian di bawa kepada kesimpulan umum Sutrisno Hadi mengatakan bahwa cara berfikir induktif adalah sebagai berikut “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkrit di tarik generalisasi yang mempunyai sifat umum”⁸

2 Metode Deduktif

Metode deduktif yaitu pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kepada kesimpulan yang khusus Sebagaimana menurut Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa “deduktif berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kepada

⁸ Prof Dr Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research*, (Yogyakarta yawasan penerbitan fak Psikologi UGM,1983), nal 42

kesimpulan yang khusus dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum kita hendak menilai kejadian yang khusus.⁹

3 Metode Komparatif

Yang di maksud dengan metode komparatif adalah “berfikir tentang suatu peristiwa atau masalah dengan jalan membandingkan data-data yang di peroleh dari hasil bacaan atau pembahasan yang dipergunakan sebagai pengelolaan.”¹⁰

H. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan adalah suatu pembahasan yang di atur rapi sesuai dengan urutan-urutan, agar dapat mengetahui mana yang di bahas lebih dahulu dan mana yang di bahas kemudian. Hal yang di maksudkan untuk memperoleh pemahaman bagi penulis.

Di dalam sistematika pembahasan skripsi ini di susun dengan sistematika sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan, yaitu meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORISTIK

Bagian ini berisi landasan teori yang di landasi pembahasan permasalahan yang bersumber pada buku-buku literatur yang meliputi

⁹ Ibid, hal 42

¹⁰ Dr Winarno Surachmad, *Pengantar Ilmiah dan Metode Penelitian* (Bandung Jemmars,1966), hal 135

pendidikan agama islam meliputi pengertian pendidikan agama islam, dasar-dasar pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, akhlak dan permasalahannya, yang meliputi pengertian akhlak, macam-macam akhlak, proses pembentukan akhlak anak yang meliputi pendidikan akhlak adalah kebutuhan yang mutlak bagi anak, pengaruh pendidikan agama islam terhadap pembentukan akhlak anak

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisa data

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

Bagian ini berisi tentang analisa data, yang meliputi analisa data dan penyajian data.

BAB V PENUTUP

Merupakan Bab yang terakhir yang memuat tentang kesimpulan-kesimpulan, saran-saran, sebagai tambahan memuat daftar kepustakaan, daftar ralat dan lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

a Pengertian Bahasa

Sebagaimana menurut proyek pembinaan perguruan tinggi agama Islam, bahwa

“Eila kita melihat pengertian dari segi bahasa, maka kita harus melihat pada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata “Pendidikan” yang umumnya kita gunakan sekarang dalam bahasa Arabnya adalah “Tarbiyah” dengan kata kerja “Robba” kata “Pengajaran” dalam bahasa Arabnya adalah “Taklim” dengan kata kerjanya ‘Allama’. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya ‘Tarbiyah wattaklim’, sedangkan ‘pendidikan Islam’ dalam bahasa Arabnya adalah ‘Tarbiyah Islamiyah’¹

Dari uraian tersebut di atas yang penulis bahas adalah “Pendidikan Islam” yang bahasa Arabnya adalah ‘Tarbiyah Islamiyah’ karena mata pendidikan Islam itu sudah menyangkut kata pengajaran, kata pendidikan itu adalah merupakan usaha yang di tunjukkan untuk melayani dan memelihara pertumbuhan jiwa, hati, perasaan dan budi

¹ Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta 1982), hal 28

pekerja, sedangkan kata pengajaran itu adalah dorongan dalam pertumbuhan kekuatan otak, kecerdasan akal pikiran. Usaha orang dalam lapangan pendidikan adalah jauh lebih berat dan lebih utama dari usaha dalam lapangan pengajaran. Menurut Soegarda Poerbakawaca

“Pendidikan adalah suatu usaha-usaha manusia untuk membawa anak yang belum dewasa ke tingkat dewasa dalam arti sadar dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya secara moral.”²

b Pengertian Istilah

Menurut Dr Hasan Langgulung bahwa

“Pendidikan dapat ditinjau dari dua segi, pertama dari segi pandangan masyarakat, kedua segi individu. Dari segi pandangan masyarakat berarti perumusan kebudayaan dan dari generasi tua ke generasi muda agar hidup bermasyarakat itu tetap berkelanjutan. Dari segi individu pendidikan berarti potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi.”³

Dari pengertian tersebut diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan menurut istilah adalah pendidikan yang diarahkan pada perubahan sikap dan tingkah laku

² Soegarda Poerbakawaca, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta Cet II Gunung Agung, 1981), hal 157

³ Prof Dr Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta tp, 1982), hal 131

sehingga ka nu menolak keduanya, maka kamu akan tersesat ”⁹

Adapun yang menjadi dasar pendidikan agama islam yang berlandaskan Al-Qu ’an antara lain, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Luqman ayat 12 yang berbunyi

وَلَمَّا آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya “*Sesungguhnya sudah kamu berikan hikmah kepada Luqman, yaitu bersyukurlah pada Allah dan barang siapa bersyukur pada Allah sesungguhnya ia bersyukur pada diri sendiri dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah kaya dan terpuji*”¹⁰

Dalam surat Al-Luqman ayat 13 yang berbunyi sebagai berikut

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ
عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya “*Dan ingatlah ketika lukman berkata pada anaknya di waktu ia memberi pelajaran padanya hai anakku, janganlah kamu*

⁹ Al-Iman Jalaluddin Abdurrohman Bin Abi Bakar Assuyuti, *Al-Jami'us Shoghir*, Bandung Juz I Syirkah, Al-Ma'arif, tt), hal 120

¹⁰ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal 654

وَعَنْ أَبِي ثَرِيَّةَ سَبْرَةَ ابْنِ مَعْبِدِ الْجُهَيْ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
 قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلِّمُوا الصَّبِيَّ
 الصَّلَاةَ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاهْتَرِئُوهُ عَلَيْهَا ابْنَ عَشْرِ سِنِينَ
 (رواه أبو داود والترمذي)

Artinya "Didiklah anakmu mengerjakan sholat pada umur 7 (tujuh) tahun dan pukullah agar mau sholat pada usia 10 (sepuluh) tahun " (HR Abu Daud dan Turmudzi)¹³

3 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan terciptanya setelah suatu usaha atau kegiatan, dan tujuan tidak akan tercapai apabila tidak ada usaha. Jadi, dapat dikatakan tidak ada sesuatu yang tidak bertujuan, dan tujuan itu sendiri sudah terlingkup dalam pengertian usaha, sedang usaha ada permulaan dan akhirnya, ada usaha tertentu karena kegagalan sebelum mencapai tujuan, tetapi usaha baru dapat dikatakan berakhir apabila tujuan akhir itu telah tercapai.

Kemudian untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang baik perlu adanya perumusan terlebih dahulu, agar proses pelaksanaannya dapat berlangsung secara efektif.

¹³ Syeh Imam Muhyiddin Abi Zailariya Yahya bin Syarif An-Nawawi, *Riyadlus Sholihin*, (Bandung Syirkah, Ma'arif), hal 159

Drs Ahmad D Marimba berpendapat bahwa “Tujuan akhir pendidikan agama islam adalah terbentuknya pendidikan kepribadian muslim ” ¹⁴

Dalam firman Allah Surat Adzariyat ayat 56 yang berbunyi

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembahKu ” ¹⁵

Dalam firman Allah surat Ali-Imron ayat 102 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya, taqwa dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan islam ” ¹⁶

Nampaklah dua ayat tersebut di atas merupakan tujuan hidup manusia dan sekaligus menjadi tujuan pendidikan Di sini tujuan tersebut adalah taqwa dan berakhlak mulia untuk menyembah Allah dan tujuan tersebut sifatnya masih global untuk perlu di rumuskan

Prof Dr Atiyah Al-Abrosy berpendapat bahwa dalam kajian pendidikan islam telah menyimpulkan lima tujuan

- a untuk membantu akhlak mulia
- b Untuk persiapan mencari kehidupan akherat

¹⁴ Drs Ahmad D Marimba, *Op Cit*, hal 46

¹⁵ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal 772

¹⁶ *Ibid*, hal 92

- c Persiapan untuk mencapai dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan
- d Menumbuhkan roh ilmiah pada pelajaran memuaskan keinginan dalam arti untuk mengikuti dan memungkinkan dia menginkari ilmu hanya sekedar ilmu
- e Menyiapkan pelajaran dari professional, teknis dan persoalan supaya ia dapat menguasai profesi tertentu ¹⁷

Menurut Prof Dr H Mahmud Yunus, bahwa pendidikan islam berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa, dan tujuan membentuk akhlak yang mulia dengan tidak melupakan kemajuan dan ilmu pengetahuan untuk perorangan dan permasyarakatan ¹⁸

4 Indikator Keberhasilan Pendidikan Agama Islam

Indikator keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu

a) Keefektifan

Pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran tersebut mampu memberikan atau menambah informasi atau pengetahuan baru bagi siswa

Adapun keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria

- 1) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari
- 2) Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
- 3) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh

¹⁷ Prof Dr Oemar Muhammad Al-Thoniy Al-Syabany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta Alih Bahasa, Bulan Bintang, tt), hal 416

¹⁸ Prof Dr H Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta Pustaka Muhamadiyah, 1960), hal 5

- 4) Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
 - 5) Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai
 - 6) Tingkat alih belajar
 - 7) Tingkat retensi belajar
- b) Efisiensi

Pembelajaran yang efisien adalah pembelajaran yang menyenangkan, menggairahkan dan mampu memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar

- c) Daya tarik

Daya tarik yang dimaksud dalam hal ini adalah pembelajaran itu diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan untuk terus belajar¹⁹

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Agama Islam

1 Pendidik

Pendidik yang mampu untuk memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya secara proporsional dan mampu menjadi motivator serta fasilitator dalam proses belajar mengajar di sekolah

2 Peserta Didik

Peserta didik yang bersih hatinya dari kotoran dan penyakit jiwa, anak didik yang menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia

¹⁹ <http://blog.beswandjarum.com/soikhurojih/2009/11/20/faktor-yang-mempengaruhi-pembelajaran-pai>

seperti, bersikap benar taqwa, ikhlas, zuhud, merendahkan diri dan ridha Peserta didik yang selalu menghormati gurunya dan selalu berusaha untuk senantiasa memperoleh kerelaan dari guru

3 Kurikulum

Kurikulum berbasis kompetensi yang selaras dengan fitrah insani, yaitu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan psikis, sosial, budaya, fisik dan intelektual untuk melakukan kompetensi atau tugas tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu

4 Metode

Metode pendidikan yang berdaya guna dan berhasil guna dan menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran agama Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar anak didik secara mantap Disamping berdaya guna untuk mengantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan

5 Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang bisa memotivasi belajar siswa terhadap agama Islam yang tidak terbatas hanya pada hal-hal yang berkaitan dengan barang atau peralatan, tetapi juga ide, gagasan,

prosedur, teknik, dan strategi yang dikembangkan oleh pihak sekolah atau dari pihak pemerintah²⁰

B Akhlak dan Pembentukannya

Sebenarnya masalah akhlak ini harus di bagi menjadi dua, yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Di sini akhlak yang baik berarti perbuatan yang baik dan akhlak yang buruk berarti perbuatan yang jelek.

Kerudian pada manusia yang hidup bermasyarakat membutuhkan adanya suatu kerja sama, prinsip kerjasama ini dapat di pandang sebagai salah satu factor penting bagi suksesnya hidup bermasyarakat, arena secara kodrat manusia adalah makhluk yang punya pembawaan seta insting saling tolong menolong serta hidup dalam bentuk kerjasama dalam masyarakat.

Dengan demikian dalam kerja sama di tuntut perlu adanya akhlak yang baik atau perbuatan yang baik.

1 Pengertian Akhlak

Menurut asalnya adalah mufrot dari Khalqun, yang mengandung segi-segi persesuaian dengan Khalqun, serta erat hubungannya dengan kholiq dan makhluk. Dari sinilah asal perumusan akhlaq yang merupakan korelasi yang memungkinkan timbulnya hubungan yang baik antara makhluk dengan kholiqnya²¹

Menurut istilah Innam Ghozali

²⁰ <http://starawaji.wordpress.com/2009/04/26/faktor-taktor-yang-mempengaruhi-keberhasilan-pendidikan-agama-islam>

²¹ Dr. Barnawi Umari, *Materi Akhlak*, (Semarang Romadloni cet I, 1983) hal 1

Artinya “*Akhlak adalah sesuatu yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)*”²²

Dari definisi tersebut daya jiwa yang berupa moti atau dorongan jiwa yang sudah menetap dan melembaga yang membentuk kerangka tingkah laku yang terlibat perbuatan dan sikap dengan mudah tanpa pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu

Memperhatikan pengertian akhlak di atas, tampak jelas bahwa akhlak mempunyai kedudukan dan peranan yang kuat bagi manusia. Dia merupakan sumber perbuatan manusia bagi seluruh aspek kehidupannya, baik yang ada hubungannya dengan masyarakat/ manusia maupun hubungan dengan Tuhan

2. Macam-Macam Akhlak

Adapun macam-macam akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Sebagaimana menurut Dr. Barnawi Umari bahwa akhlak di antaranya adalah

- a. Al-Amanah
- b. Al-Alfah
- c. Al-Afwu
- d. Al Anisyatun
- e. Al-Khoiru²³

²² Imam Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Mesir: Jilid III, Darul Kutub Al-Atobiyah Kairo, 1958) hal 46

²³ Dr. Barnawi Umari, *Op Cit* hal 43

ad a Al-Amanah

Sesuatu yang di percayakan kepada seseorang, baik harta atau ilmu atau rahasia lainnya yang wajib di pelihara atau di sampaikan kepada s̄ing berhak menerimanya dengan demikian seorang mukmin hendaknya berlaku amanah, jujur dengan segala anugrah Allah pada dirinya, menjaga lahir batin dari segala maksiat serta mengerjakan perintah-perintah Allah

ad b Al-Alifah

Hidup dalam bermasyarakat yang heterogen memang tidak mudah sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan dan keberanian dari yang satu berbeda dengan yang lain Orang yang bijaksana tentulah dapat menyelami segala anasir yang hidup di tengah masyarakat, menaruh perhatian pada segenap situasi dan senantiasa mengikuti setiap fakta dan keadaan yang penuh dengan aneka perubahan

ad c. An-Afwu

Manusia tidak terlepas dari khilaf dan salah, maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap dirinya, yang mungkin karena salah maka patutlah engkau pakai sikap lemah lembut, sebagai rahmat Allah SWT kepadamu, terhadapnya *maafkanlah kekhilafan dan jangan mendendam serta mohonkanlah ampun kepada Allah SWT Untuknya, semoga ia surut dari langkahnya yang salah lalu berlaku baik di masa depan sampai akhir hayatnya

ad d Al-Anisvatun

Menghadapi orang yang bersifat menjemukan mendengar fitnah yang memburukkan nama baikmu, sebutlah dengan muka manis dan senyum. Betapa banyaknya orang yang pandai lagi bijaksana memakai sikap ini dan banyak sekali terjadi di dunia diplomasi orang memperoleh sukses dan mencapai kemenangan hanya dengan muka yang manis di diplomatnya. Di meja-meja perundingan dengan muka manis dengan senyum menghiasi bibirnya walaupun dia akan tersungkur mengaku kalah dan engkau akan selalu disukai orang.

ad e Al Khoiru

Betapa banyak ayat Al-Quran yang menyebutkan apa yang di namakan baik cukuplah itu sebagai pedoman, di tambah lagi penjelasan dari nabi SAW. Kita tidak saja di suruh berbuat baik kepada manusia saja, tetapi kepada hewanpun hendaknya berbuat baik sebab setiap kebaikan walaupun kecil pasti Allah akan membalasnya.

Sedangkan akhlakul madzmumah di antaranya

- a Al-Aniyah
- b Al-Bukhlu
- c Al-Bugyu
- d Al-Butaan

e Al-Khomru²⁴

ad a An-Anyah

Manusia hidup tidaklah sendiri, tetapi hidup di tengah masyarakat yang heterogen. Ia yakin jika hasil perbuatannya baik kepada masyarakat akan turut mngcepat hasinya tetapi jika perbuatannya jelek kepada masyarakat akan turut pula menderita

ad b Al-Eukhlu

Memp rsempri' pergaulan dan tidak akan membiarkan sedikupun miliknya berkurang

Kikir adalah suatu sifat yang buruk tertutup tanganya dari memberi padahal harta miliknya tidak kekal dan apabila ia meninggal dunia tak satupun di bawanya

ad c Al-Bugyu

Pelacur di kutuk masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan ada perempuan yang karena beralasan desakan ekonomi, patah hati. Dan ada laki-laki yang beralasan mencari kesenangan hidup. Namun, kesemuanya itu karena iman yang dangkal

ad d Al-Buhtan

Maksudnya adalah mengadakan sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan naksud untuk menjelkkkan orang kadang-

²⁴ *Ibid*, ha 46

kadang ia sendiri yang mengerjakan dosa tetapi karena pandainya mengelabui orang dikatakan orang lain yang pelakunya adalah Al-Khomru

Khomru diharamkan peminunnya, sebab mengakibatkan mabuk, dimana orang jika mabuk kehilangan sebagian akalnya yang sehat sedangkan akal ialah kecerdasan diri yang dapat membedakan yang baik dan yang buruk, jahat dan besar

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak antara lain adalah

1. Insting (Naluri)

Aneka corak, reflek, sikap, tindakan dan perbuatan manusia dimotivasi oleh kehendak yang dimotori oleh insting seseorang (dalam bahasa Arab gharizah) Insting merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain adalah

- a. Naluri makan (nutritive instinct) Manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain
- b. Naluri berjodoh (seksual instinct) Dalam Al-Qur'an diterangkan yang artinya "Dijadikan indah pada (pandangan) manusia

kecintaan kepada apa-apa yang dingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak”

- c Naluri kebuan (peterral instinct) tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya
 - d Naluri berjuang (combative instinct) Tabiat manusia untuk mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan
 - e Naluri bertuhan Tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya Naluri manusia itu merupakan paket yang secara fitrah sudah ada dan tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu
- 2 Adat atau Kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan Abu Bakar Zikir berpendapat perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan

3 Wirotsah (keturunan)

Adapun warisan adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan) Sifat-sifat asasi anak merupakan pantuan sifat-sifat asasi orang tuanya Kadang-kadang anak itu mewarisi sebagian benar dari salah satu sifat orang tuanya

4 Milieu

Artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup meliputi tanah dan udara sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara dan masyarakat Milieu ada dua macam

a) Lingkungan alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang Lingkungan alam mematahkan atau memantangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang Pada zaman Nabi Muhammad pernah terjadi seorang badui yang kencing di serambi masjid, seorang sahabat membentakinya tapi Nabi melarangnya Kejadian diatas dapat menjadi contoh bahwa badui yang menempati lingkungan yang jauh dari masyarakat luas tidak akan tahu norma-norma yang berlaku

b) Lingkungan pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya Itulah sebabnya manusia harus bergaul Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku Contohnya akhlak orang tua dirumah dapat pula mempengaruhi akhlak anaknya, begitu juga akhlak anak sekolah

dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah ²⁵

4 Cara-cara Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak itu berlangsung secara berangsur-angsur dan bulatlah yang sekali jadi melainkan suatu yang terpendam. Oleh karena itu, pembentukan akhlak merupakan suatu proses akhir, dari perkembangan itu kalau berlangsung dengan baik akan menghasilkan suatu akhlak yang baik.

Pembentukan dimulai dari sejak kecil dan harus ditanamkan nilai-nilai kebudayaan umumnya dan nilai etika khususnya. Ia dididik dalam melakukan perbuatan yang dianggap baik, dicegah dari melakukan perbuatan yang dianggap tidak baik, yang bersifat formal maupun informal.

Dipahamkan melakukan perbuatan pada anak sebagai contoh duduk, bekerja, bersikap dan lain-lain, tiap hari dan berulang kali, perbuatan itu dibiasakan baginya bukan saja secara aktif tetapi juga secara positif, dengan sengaja anak itu disuruh berbuat menurut norma-norma, ketentuan. Di samping itu, ia mengalami sendiri perbuatan yang dibiasakan, suatu ketika menjadi kebiasaan yang mendarah daging membentuk tabiat yang akhirnya memancarkan kemauan yang melahirkan tingkah laku perbuatan sejenis yang telah tertanam kepadanya.

²⁵ <http://alfiatullaili.blogspot.com/2010/05/pembentukan-akhlak.html>

Menurut Imam Al-Ghozali berpendapat tentang dasar fitrah manusia bahwa

*"kecondongan pada nafsu dan sahwat adalah merupakan kecondongan yang janggal dan memang hal tersebut keluar garis kebiasaan (tabiat) bahwa kecondongan kepada kebaikan adalah merupakan fitrah (naluri) manusia, artinya merupakan kebiasaan yang telah baginya "*²⁶

Menurut Dr Barnawi Umar²⁷ bahwa *"Timbulnya akhlak itu timbul dari dalam jiwa kemudian berubah segenap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik dan utama dan menjauhi segala yang buruk dan tercela Pemupukannya agar dia bersemi dan tumbuh dengan subur ialah humanity dan iman, yaitu kemanusiaan dan keimanan yang kedua-duanya ini bersama-sama menyaji perbuatan "*²⁷

*"Sebaliknya, apabila humanity dan iman ini tiada terdapat lagi dalam diri manusia Maka, turunlah derajatnya, rusaklah akhlaknya dan berbahaya serta mengancam kesejahteraan sesama mereka "*²⁸

Maka, pendapat dari para ahli tersebut dapatlah diambil kesimpulan bahwa terbentuknya akhlak itu timbul dari dalam diri mereka yang keluar berupa tingkah laku perbuatan atau ucapan, karena mereka lebih dahulu mendapatkannya kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan, baik pengaruh itu ditimbulkan dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun

²⁶ Imam Ghazali, *Ajaran-ajaran Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, tt), hal 40

²⁷ Dr Barnawi Umar, *Op Cit*, hal 10

²⁸ *Ibid*, hal 10

sekolah, sehingga bentuk tingkah laku ataupun ucapan itu dengan mudah keluar tanpa memerlukan banyak pemikiran ataupun pertimbangan lebih dahulu

Adapun baik buruknya akhlak manusia itu juga dipengaruhi oleh perkembangan fitrahnya, dorongan jiwanya dalam mencari kebenaran/kebaikan serta takut kepada kejahatan dan kesalahan yang terasa dalam hati kecil anak

Kalau anak selalu terbinah dan terdidik sehingga perbuatan mereka sesuai dengan apa yang terdapat/terasa dalam hati kecilnya, serta mereka memiliki keimanan yang benar serta memiliki rasa kemanusiaan yang baik dan wajar, maka terciptalah akhlak yang baik bagi mereka. Begitu pula sebaliknya, bila anak sudah tidak menghiraukan petunjuk dan perasaan hati kecilnya, serta keimanan mereka terlaunjur tertuju untuk menuntun hawa nafsu dan kemauannya sendiri, dan rasa kemanusiaannya sudah tersisih sehingga kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan menimbulkan perbuatan tercela dan tidak wajar, maka terbentuklah akhlak yang jelek. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 17⁰ yang berbunyi

وَلَعَدَدَرَانَا لِحَهَمَمَكثيرَا مِنَ الْجَرِّ وَالْإِسِّ هُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ
بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُصِيرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَادَانٌ لَا يَسْعُونَ بِهَا أَوْلِيَّكَ كَأَلَّا نَعْمِ
لَلَّ هُمْ أَصْلٌ أَوْلِيَّكَ هُمُ الْعَافِلُونَ ﴿١٧﴾

Artinya "Dan sesungguhnya kami jadikan untuk (isi nerakajahanam)

Kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati,

tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat) Allah dan mereka melihat (tanda-tanda) kekuasaan Allah dan mereka untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah), mereka sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi, mereka itulah lermasuk orang-orang yang lalai " 29

C Hubungan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Akhlak Anak

Akhlak yang mulia adalah penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, bahkan hidup berbangsa dan bernegara

Memperhatikan pengertian akhlak yang lalu menurut Imam Ghazali, akhlak sebagai kebutuhan pokok dalam rangka mewujudkan dirinya sebagai umat manusia yang sempurna. Sebab, dengan akhlak manusia itu dapat dibedakan secara prinsipil dengan hewan, bahkan manusia yang sama sekali tidak mengabaikan nilai-nilai moral. Maka derajatnya akan meluncur drastis ke bawah sama dengan binatang bahkan lebih hina lagi

Dalam hal ini Imam berpendapat bahwa *"Pendidikan mampu memperbaiki, menyempurnakan dan mendidik akhlak seseorang serta jiwanya " 30*

Demikianlah diantara ajaran agama Islam yang ada sangkut pautnya dengan ajaran akhlak yang harus dimiliki dan dipraktekkan setiap anak/

²⁹ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal 251

³⁰ Prof. Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghozali*, (Jakarta: Alih Bahasa, Penerbit P3M, 1986), hal 69

remaja atau seseorang bila menginginkan keadaan yang akan datang menjadi semakin sempurna yang dapat mengantarkan pada kesejahteraan dan kebahagiaan hidup mereka di dunia dan di akhirat. Sehingga sebaliknya apabila tindakan seseorang lebih menjauhi dari ajaran tersebut sebagaimana di atas, maka akan semakin meragi dan rusaklah dirinya yang akan menimpa kepada mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah bahwa pendidikan agama Islam besar pengaruhnya bagi proses pembentukan akhlak anak. Maka, dalam pembahasan berikut ini akan penulis uraikan tentang fungsi pendidikan agama dan pembinaan akhlak anak, dan pendidikan akhlak adalah sebagai kebutuhan mutlak bagi anak.

Pendidikan agama Islam adalah berintikan pendidikan akhlak, oleh karena itu maka Islam mengarahkan semua ajarannya menuju pembentukan akhlak yang mulia. Di antaranya konsep pendidikan agama Islam yang mencakup kesadaran beragama, kesadaran kemasyarakatan, kesadaran individu tidak lain adalah membentuk akhlak yang mulia. Terciptanya suatu kepribadian berdasarkan nilai-nilai mutlak yang terkandung dalam ajaran Islam.

Kemudian agama Islam dalam membawakan atau menyimpulkan ajaran-ajaran akhlak melalui cara-cara dengan bijaksana antara lain:

- a. Dengan menjadikan iman sebagai pondasi dan sumber akhlak
- b. Dengan cara langsung

c Dengan cara tidak langsung³¹

ad a. Dengan menjadikan iman sebagai pondasi dan sumber akhlak

Dengan menjadikan iman sebagai pondasi dan sumber akhlak, maka akan memiliki akhlak yang sangat baik, kokoh dan tahan terhadap pergeseran-pergeseran nilai. Iman inilah yang merupakan batu pondasi bagi berdirinya pondasi akhlak Islam. Karena itu kuat atau lemahnya iman muslim akan ditentukan oleh kuat atau lemahnya akhlak muslim yang ada pada diri seseorang itu sendiri.

ad b Dengan cara langsung

Pembentukan akhlak dengan cara langsung bahwa materi ajaran akhlak disampaikan secara langsung melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang akhlak sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nur, ayat 27 yang berbunyi

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ
تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ

Artinya 'Hai, orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta

³¹ Drs. Humaidi Tata Pangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu, Cet. IV, 1982), hal 61

*zin dan memberi salam kepada penghuninya, yang demikian itu lebih baik bagimu agar kamu ingat "*³²

Dalam surat Al-Isro' aya. 23 yang berbunyi

﴿ وَقَصَىٰ رَبُّكَ أَلاَّ تَعْبُدُوا إِلاَّ إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ﴾

Artinya *"Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu/bapakmu dengan sebaik-baiknya "*³³

ad c Dengan cara tidak langsung

Adapun pembentukan akhlak dengan cara-cara tidak langsung yang dipakai oleh Islam dengan menggunakan kisah-kisah dan latihan-latihan, kisah yang dimaksud ialah kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak ibadah dalam Islam seperti sholat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Apabila latihan-latihan itu betul-betul dikerjakan dan ditaati sebagaimana mestinya akan lahirlah akhlak yang mulia. Contoh ibadah sholat dengan sholat orang berhadapan langsung dengan Tuhan dan berdialog, seketika itu ia melakukan hal-hal seperti memuji Tuhan, berserah diri, memohon perlindungan dari godaan syetan dan sebagainya

Maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam usaha membentuk akhlak yang mulia akan lebih berhasil bila melalui proses pendidikan agama karena tanpa pendidikan agama, maka akan sulitlah pembinaan akhlak untuk mencapai keberhasilan

³² Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal 547

³³ *Ibid*, hal 427

Dalam hubungan antara pendidikan agama dengan pembentukan akhlak anak ialah erat sekali. Dalam hal ini Prof Dr Zakiyah Darodjat, berpendapat *"Di samping praktek ibadah anak didik juga harus dibiasakan mengatur tingkah laku dan sopan santun dalam pergaulan sesama kawannya sesuai dengan ajaran akhlak yang diajarkan dalam agama"*³⁴

³⁴ Prof Dr Zakiyah Darodjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta Gunung Agung, Cet IX, tt), hal 130

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu usaha untuk mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah agar pengetahuan yang dicapai dari penelitian tersebut dapat mempunyai harga ilmiah yang setinggi-tingginya

Dr Winarno Surachmad mengatakan *“Metode merupakan cara yang utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”*¹ Sedangkan menurut Koentjoroningrat dalam bukunya metode-metode penelitian masyarakat mengatakan *“Metode adalah cara atau jalan, sehubungan dengan upaya penelitian ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan”*²

Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam kegiatan penelitian metode adalah cara kerja yang digunakan oleh peneliti dalam usaha mencari, mengumpulkan, mengolah data serta memformulasikan dalam bentuk laporan atau tulisan ilmiah

Berkaitna dengan penelitian metode merupakan salah satu faktor penting dan menentu dalam penelitian. Berhasil tidaknya suatu penelitian akan banyak dipengaruhi oleh tepat tidaknya memilih dan menentukan metode yang digunakan. Demikian memilih dan memakai metode yang tepat, maka penelitian yang dilakukan dapat mencapai hasil yang maksimal yang diharapkan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, serta memberikan keyakinan secara

¹ Dr Winarno Surachmad, *Dasar-dasar dan Teknik Research* (Bandung: Tarsito, 1972), hal 131

² Koentjoroningrat Ed, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1981), hal 7

menyeluruh, baik mengenai pengumpulan data, analisa data maupun kesimpulan yang diambil. Penerapan metode ini apabila tetap dapat mengurangi resiko kesalahan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga kemungkinan bila timbul penyimpangan dapat dihindari.

Selanjutnya penulis mencoba mengemukakan judul tentang “Hubungan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Akhlak Anak di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro”

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang pelaksanaan ini, maka berikut ini dikemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan populasi, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisa data

A. Penentuan Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian menentukan populasi ialah keharusan dan persyaratan yang harus dipenuhi. Dengan kata lain apabila populasi sudah ditentukan, maka baru dapat dilakukan penelitian tersebut sehingga variabel yang akan diteliti dan diukur menjadi jelas dan tentu jumlahnya. Dengan demikian akan memudahkan dan memperlancar pelaksanaan penelitian itu sendiri.

Acapun yang dimaksud dengan populasi adalah “*Seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki, baik berupa manusia, hewan dan benda*”³

Menurut Drs. Arief Furchan dalam bukunya Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, mengatakan bahwa: “*Seluruh anggota kelompok atau*

³ Sutrisno Hadi, MA, *Statistik II*, (Yogyakarta: YP Psikologi UGM, 1983), hal. 220

obyek yang telah dirumuskan secara jelas yang menjadi sasaran generalisasi dalam suatu penelitian ⁴

Adapun batas-batas luar dari populasi perlu ditegaskan karena merupakan hal yang penting dalam kegiatan peneleian ilmiah. Hal ini dilakukan untuk menghindari keragu-raguan tentang obyek penelitian, pokok problematikanya serta reabilitas daerah generalisasinya.

Sedangkan luas populasi sebagai obyek penelitian dalam rangka penelitian skripsi ini dapatlah ditentukan populasinya, yaitu seluruh siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Desa Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro yang berjumlah 74 siswa, kemudian penulis mengambil seluruh populasi yang ada sebagai sampelnya. Dengan kata lain penelitian tersebut merupakan penelitian populasi, karena mengambil seluruh jumlah populasi yang ada.

Adapun cara pengambilannya sebagaimana menurut pendapat Dr. Ny Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa *“Untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau lebih”* ⁵

Dengan demikian, maka jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian ini adalah 74 siswa. Adapun teknik yang penulis pakai dalam pengambilan ini adalah teknik random sampling, yaitu *“Semua individu dalam populasi baik*

⁴ Drs Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1982) Hal 189

⁵ Dr. Ny Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 107

*secara sendiri atau bersama-sama diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel”*⁶

B Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini diperlukan data-data yang ada, yaitu ada dua jenis data, yang pertama data kuantitatif dan kedua data kualitatif. Tentang jenis data ini Sutrisno Hadi, MA mengatakan bahwa *“Data yang dapat diukur secara langsung adalah data kuantitatif dan data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung adalah data kualitatif”*⁷

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka data kuantitatif yang dibutuhkan adalah meliputi

- a Luas lokasi Madrasah Aliyah Islamiyah Desa Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro
- b Jumlah siswa kelas VII, VIII, dan IX
- c Jumlah tenaga pendidik beserta karyawannya

Sedangkan data kualitatif yang dibutuhkan meliputi

- a Tingkatan atau tinggi rendahnya pendidikan siswa
- b Pelaksanaan Pendidikan / agama Islam dalam membentuk akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

⁶ Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UPP Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1986), hal. 75

⁷ *Ibid*, hal. 66

2 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder

Adapun yang menjadi data primer adalah siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Desa Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro sebagai sampelnya. Sumber data primer ini dapat juga disebut responden

Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah Kepala Madrasah Aliyah Islamiyah, karyawan, guru agama, sumber data ini juga disebut dengan informan

Selanjutnya dari data primer akan diperoleh data tentang kategori kuantitatif, sedang dari data sekunder akan diperoleh data kualitatif

C. Metode Pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan data dari sumber data yang telah ditentukan agar bukti-bukti atau fakta-fakta yang diperoleh merupakan data yang obyektif, agar tidak terjadi penyimpangan dari keadaan yang semestinya, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut

1. Metode Observasi.

Metode observasi digunakan untuk mengamati sendiri terhadap obyek-obyek tertentu, apabila dipandang keterangan-keterangan yang diperoleh tidak sesuai dengan kenyataan. Dijelaskan oleh Drs Muhammad Ali sebagai berikut

“Dalam pengamatan langsung (direct observation), yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang

*diteliti, seperti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses belajar di kelas Pengamatan tak langsung (indirect observation) yakni pengamatan yang dilakukan dalam suatu obyek penelitian melalui perantara suatu alat atau cara baik dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun buatan”*⁸

Dalam metode ini penulis menggunakan observasi secara langsung Metode ini meyakinkan dan melengkapi data tentang situasi umum Madrasah Aliyah Islamiyah Desa Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, yang meliputi lokasi, fasilitas, keadaan guru atau karyawan, keadaan siswa dan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak anak di sekolah tersebut

2. Metode Interview.

Metode ini sebagaimana menurut Koentjoroningrat, mengatakan bahwa

*“Wawancara atau interview, mencakup cara yang digunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang lain itu”*⁹

Dengan demikian metode wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pertemuan langsung terhadap responden atau informan, dan peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan untuk memperoleh jawaban dari responden atau informan

⁸ Drs Muhammad Ali, *Op Cit*, hal 91

⁹ Koentjoroningrat, Ed, *Op Cit*, hal 129

3. Metode Angket

Sebagaimana dijelaskan oleh Drs Muhammad Ali, bahwa *“Teknik questionnaire ialah suatu teknik pengumpulan data dimana penelitian dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden atau informan”*¹⁰

Teknik ini juga disebut dengan teknik angket Metode ini merupakan pengumpulan data utama menggali data tentang keberhasilan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Islamiyah Desa Balen Kecamatan Baler Kabupaten Bojonegoro, yang meliputi

- a Keaktifan siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama, dalam hubungan dengan pembentukan akhlak anak
- b Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan OSIS

Metode ini digunakan dengan alasan sebagai berikut

- a Pertanyaan yang diajukan mencakup beberapa masalah sehingga jawaban yang dikehendaki memerlukan waktu yang agak lama
- b Peneliti dapat memperoleh keterangan-keterangan yang obyektif sesuai dengan apa yang dibutuhkan
- c Orang akan memberikan jawaban dengan bebas tanpa adanya pengaruh dan tekanan
- d Orang akan diteliti untuk memberikan jawaban yang baik karena kesempatan padanya untuk berpikir
- e Hasil dari penelitian akan dijadikan bukti otentik yang kuat apabila sewaktu-waktu diperlukan dapat dilihat

¹⁰ Drs Muhammad Ali, *Op Cit*, hal 87

f Agar lebih efektif dan efisien

Adapun metode angket dalam penelitian ini adalah metode questionnaire langsung, yaitu *“Daftar pertanyaan yang dikirimkan langsung kepada orang, diminta pendapat keyakinan atau diminta untuk memberikan tentang keadaan dirinya sendiri”*¹¹

Metode ini untuk mencari data tentang berhasil atau tidaknya siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam kaitannya dengan pembentukan akhlak anak Yang berkaitan dengan hal tersebut, yang keseluruhannya berisi 14 item pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban, untuk memudahkan pengisian jawaban yang diberikan oleh responden

a Klasifikasi Angket

Yang dimaksud dengan klasifikasi angket adalah klasifikasi pada item pertanyaan agar lebih mudah untuk memahami setiap item mengenai tujuan penelitian

Adapun klasifikasinya adalah sebagai berikut

- 1) Item nomor 1 s/d 4 tentang identitas responden
- 2) Item nomor 5 s/d 14 tentang pembentukan akhlak responden

b Kriteria Jawaban

Kriteria jawaban dalam penelitian ini mempunyai 2 macam, yaitu

- 1) Jawaban isian terdiri dari 4 item, yang dimaksudkan untuk mengetahui identitas responden

¹¹ Prof Dr Sutrisno Hadi, Ma, *Op Cit*, hal 158

2) Jawaban yang terdiri dari 4 alternatif jawaban (a, b, c dan d) terdiri dari 10 item

c Kriteria Penilaian

Yang dimaksud dengan kriteria penilaian adalah cara pemberian score (nilai) terhadap jawaban yang diberikan oleh responden. Adapun kriteria tersebut penjelasannya adalah sebagai berikut

“Jawaban terdiri dari 4 alternatif nilainya tiap-tiap satu item apabila jawabannya benar, maka mendapat nilai 1 (satu) dan apabila salah maka mendapatkan nilai nol (0)”

Dari jawaban tersebut kemudian dijumlahkan pada tiap-tiap responden dalam kelompok variabel, kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) untuk mengetahui tinggi rendahnya masing-masing tingkatan yang dicapai oleh responden

4 Metode Dokumentasi

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surachmad dalam bukunya bahwa metode dokumenter adalah “*suatu cara pengumpulan data, dokumen-dokumen yang ada, yakni data-data yang dikumpulkan orang lebih dahulu*”¹²

Juga disebut pula

“Metode dapat dikatakan histories atau dokumenter bila penyelidikan ditujukan kepada penguraian dan penyelidikan atau penjelasan apa yang lalu, melalui sumber-sumber dokumen

¹² Winarno Surachmad, *Op Cit*, hal 96

*Hanya metode historis berusaha mencari penjelasan mengenai suatu gejala dalam masa lampau, pada metode dokumenter masih mungkin diadakan penyelidikan mengenai masa sekarang disamping penyelidikan masa lampau”*¹³

Berdasarkan pada pendapat diatas, maka yang dimaksud dengan penggunaan metode dokumenter adalah cara untuk mengumpulkan data berdasarkan dokumen-dokumen yang berupa tulisan atau data tertulis. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang

- a Keadaan lokasi (tempat dan batas-batas lokasi)
- b Fasilitas sekolah
- c Keadaan guru, karyawan dan murid

D Teknik Analisa Data

1 Analisa Non Statistik

Yang dimaksud dengan analisa non statistik adalah teknik analisa dengan membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian

Analisa non statistik ini digunakan dalam menganalisa data yang bersifat kualitatif, atau dengan kata lain bahwa data yang bersifat kualitatif ini dianalisa secara reflektif thinking, meneliti dengan cara sistematis, sehingga dapat menghasilkan konklusi yang tepat dengan didukung oleh penggunaan metode induktif, deduktif dan komperatif

¹³ *Ibid*, hal 156

2 Analisa Statistik

Yang dimaksud dengan analisa statistik adalah menganalisa mengenai data menurut dasar-dasar statistik Teknik ini digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif

Dalam analisa ini penulis menggunakan teknik yang sesuai dengan data yang dikumpulkan atau terkumpul, yakni teknik analisa Product Moment dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

xy = Product dari X kali Y

N = Jumlah subyek yang diteliti

Teknik analisa ini digunakan untuk pengujian hipotesa tentang berhubungan atau tidaknya keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak anak di Madrasah Alimiah Islamiyah Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A Penyajian Data

Dalam bab ini akan dikemukakan semua data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dan dikelompokkan berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan. Secara umum data yang digunakan dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu data tentang keadaan umum Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro yang diperoleh dari hasil interview, dokumen dan obsevasi, keadaan kegiatan OSIS Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumen dan pelaksanaan dalam hubungannya dengan pembentukan akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro yang diperoleh dari interview dan angket

1. Data tentang Situasi Umum Madrasah Aliyah Islamiyah Balen.

a. Lokasi dan Fasilitas Pendidikan

1) Lokasi

Madrasah Aliyah Islamiyah Balen terletak di Desa Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro yang strategis, sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum dan juga karena terletak tidak jauh dari perempatan Balen. Karena itu sangat menunjang kelancaran penyelenggaraan proses belajar mengajar dengan

harapan dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar

2) Fasilitas Pendidikan

Gedung Madrasah Aliyah Islamiyah Balen terletak diatas tanah seluas 2 836 m² dan mempunyai bangunan 2 500 m², dan pekarangan 6 36 m² dengan perincian sebagai berikut

a) Ruang Kantor terdiri dari

- Ruang kepala sekolah
- Ruang wakil kepala sekolah
- Ruang tata usaha
- Ruang bendahara
- Ruang BP
- Ruang guru

b) Ruang belajar

c) Ruang computer

d) Ruang perpustakaan

e) Ruang tamu

f) Gudang

g) Musholla

h) Kamar mandi guru

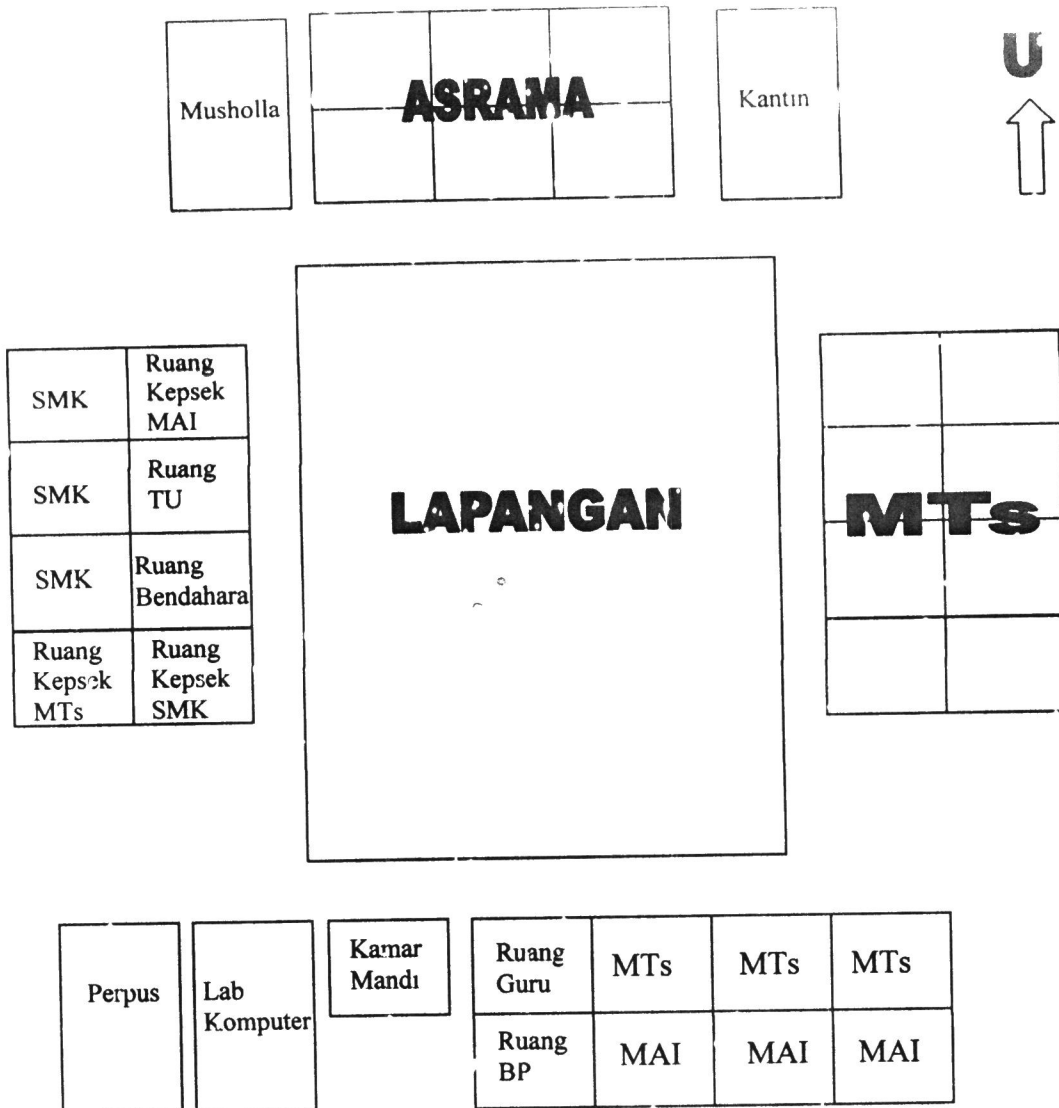
i) Asrama guru

j) Asrama santri

b) Daerah Sekolah

Berikut ini adalah gambar denah Madrasah Aliyah Islamiyah Desa Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

**DENAH BANGUNAN MAI BALEN KECAMATAN BALEN
KABUPATEN BOJONEGORO**



c Keadaan Guru

Jumlah guru Madrasah Aliyah Islamiyah Balen pada tahun 2009/ 2010 ini seluruhnya berjumlah 15 guru, terdiri dari guru GTT dan pegawai tidak tetap

Tabel I
Keadaan Guru Madrasah Aliyah Islamiyah Balen
Tahun Ajaran 2009/ 2010

No	Nama Guru	Jabatan
1	2	3
1	Drs KH A Hilmi Al Jumadi, M Hi	Kepala Sekolah
2	HM Hasyim Basri, BA	Wakil Kepala Sekolah
3	Drs H Sukardi Qomari, M Pd	Guru
4	Abdullah Fatkhur Rohman	Guru
5	KH A Zainal Arifin	Guru
6	Lailatul Hizbiyah	Guru
7	Drs M Ma'shum	Guru
8	Drs Maryadi, M Pd	Guru
9	Drs Syamsul Anam	Guru
10	Hizbullah, S Ag	Guru
11	Mulazim, S Ag	Guru
12	Drs Moh Syai'un	Guru
13	Dra Mar'ati	Guru
14	Sutikno, S Pd	Guru
15	K Thoyib Suprpto	Guru

Sumber : Dokumentasi MAI Balen Tahun Ajaran 2009/ 2010

d Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 2009/ 2010 Madrasah Aliyah Islamiyah Balen 74 siswa yang terdiri dari kelas X berjumlah 28 siswa, XI berjumlah 23 siswa dan XII berjumlah 23 siswa

Oleh karena itu dalam penelitian ini dimaksudkan adalah bagi siswa yang beragama Islam maka laporan mengenai keadaan siswa disajikan berdasarkan perincian menurut agama yang dipelunya. Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel II
Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Balen
Tahun Ajaran 2009/ 2010

No	Kelas	Agama			L	P	Jumlah
		Islam	Kristen	Katolik			
1	2	3	4	5	6	7	8
1	X	28	-	-	10	18	28
2	XI	23	-	-	6	17	23
3	XII	23	-	-	13	10	23
Jumlah		74	-	-	29	45	74

Sumber Dokumentasi MAI Balen Tahun Ajaran 2009/ 2010

2 Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Dalam Membentuk Akhlak Anak.

Mengingat bahwa Madrasah Aliyah Islamiyah Balen adalah semuanya beragama Islam, maka pada tahun ajaran 2009/ 2010 bisa dikatakan 100% beragama Islam Untuk itu sesuai dengan harapan penulis

yang erat hubungannya dengan penyusunan skripsi ini adalah khususnya bidang Pendidikan Agama Islam yang dapat membentuk terhadap akhlak anak

Pendidikan Agama Islam diberikan selama sepuluh jam setiap minggu. Masung-masing jam pelajaran 40 menit, dengan demikian maka besar kemungkinannya Pendidikan Agama Islam tersebut dapat membentuk terhadap akhlak anak. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen dapat dikemukakan sebagai berikut

a Sistem Pendidikan Agama Islam dalam Bentuk Akhlak Anak

Pendidikan tersebut dilaksanakan dengan sistem klasikan, sedangkan pengajaran ini diberikan 5 orang guru agama yang diangkat oleh Kepala Sekolah setempat atas persetujuan Majelis Pembina, dan tidak lepas dari pengawasan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Bojonegoro. Dimana kesemuanya tadi sudah dianggap berkelayakan untuk mengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah

b Metode Pendidikan Agama

Metode Pendidikan Agama Islam yang digunakan dalam rangka proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen adalah

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode Tanya jawab
- 3) Metode demonstrasi
- 4) Metode diskusi

c Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen

- 1) Hubungan manusia dengan Allah
- 2) Hubungan manusia dengan manusia
- 3) Hubungan manusia dengan makhluk lain
- 4) Hubungan manusia dengan alam lingkungan

Materi tersebut merupakan kumpulan materi pelajaran Al-Qur'an, Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam Bahasa Arab yang diintegrasikan menjadi satu kesatuan yang terorganisir

d Fasilitas Pendidikan Agama Islam

Selain buku-buku pegangan siswa dan guru juga dilengkapi dengan buku referensi dan buku penunjang lainnya yang ada hubungan dengan pelajaran tersebut ada di perpustakaan Fasilitas yang tersedia Al-Qur'an yang telah tersusun juga peralatan ibadah

e Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Anak

Sebagaimana telah dibentuk oleh guru agama di sekolah sendiri yang bekerja sama dengan Pembina OSIS dan pengurus lembaga, maka pada tiap-tiap tahun sekolah ini menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai realisasi dari Pendidikan Agama Islam sebagai berikut

- 1) Sholat berjamaah
- 2) Pelajaran tambahan khusus pendidikan agama

- 3) Pengkajian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial keagamaan
- 4) Bakti sosial
- 5) Peringatan hari-hari besar Islam seperti
 - Maulid Nabi Muhammad SAW
 - Isro' Mi'roj
 - Idul Adha
 - Idul Fitri
- 6) Kegiatan Bular Ramadhan

Karena di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen telah melaksanakan evaluasi terhadap pembentukan akhlak dan hasil Pendidikan Agama Islam, maka penulis sajikan hasil tes tersebut Sedangkan hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel III

Hasil Tes Kegiatan Dalam Membentuk Akhlak Anak dan Pendidikan Agama Islam

No	Pembentukan Akhlak Siswa	Pendid. Agama Islam Siswa
1	2	3
1	9	5
2	8	4
3	7	6
4	9	4
5	8	5
6	9	4
7	8	5
8	9	4,5
9	9	5

1	2	3
10	8	5
11	8	4,5
12	7	4
13	8	5
14	7	4
15	8	4,5
16	7	4
17	9	4
18	8	5
19	7	4,5
20	8	4
21	8	4
22	9	5
23	8	4
24	8	4,5
25	8	5
26	9	5,5
27	8	5
28	7,5	4
29	8	4
30	7,5	4
31	7,5	5
32	7,5	4
33	8	5,5
34	7,5	5,5
35	9	5
36	9	4
37	8	5
38	7,5	5,5
39	8	5
40	9	4

1	2	3
41	8	5
42	7,5	4
43	8	4,5
44	9	5,5
45	8	5
46	7,5	5,5
47	7,5	4
48	8	4,5
49	7,5	4
50	9	5
51	9	5,5
52	8	4
53	7,5	6
54	8	5,5
55	9	5
56	8	4,5
57	7,5	5,5
58	8	4
59	9	4,5
60	8	5
61	7,5	4,5
62	7,5	4
63	8	6
64	7,5	5
65	9	5
66	9	4
67	8	4
68	7,5	5,5
69	8	5
70	9	4
71	8	5

1	2	3
72	9	5
73	7	4
74	9	5

B Analisa Data

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam penyajian data, maka selanjutnya penulis akan mengadakan analisa data sebagai berikut

1 Analisa Data Tentang Situasi Umum Madrasah Aliyah Islamiyah Balen.

Madrasah A'iyah Islamiyah Desa Balen secara fisik dapat dinilai bahwa lingkungannya adalah tidak menimbulkan gangguan yang berarti, bahwa beberapa hal cenderung menunjang keberhasilan pendidikan agama, karena dalam proses belajar mengajar tersebut tersedia fasilitas pendidikan dan sarana olahraga yang cukup. Disamping itu tidak kalah pentingnya lagi sarana transportasi sangat mudah dan lancar.

Kalau ditinjau dari jumlah tenaga pendidik yang berjumlah 15 orang dapat dinilai cukup, terutama tenaga gurunya dalam bidang studi Pendidikan Agama yang cukup memadai, dimana pada bidang studi pendidikan agama dipegang oleh 5 orang tenaga pengajar masing-masing mendapat jatah 2 jam pelajaran setiap minggu, dan kegiatan tersebut cukup menunjang akan keberhasilan pendidikan agama dalam membentuk akhlak anak.

Tersedianya waktu yang cukup merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Tampak bahwa Madrasah Aliyah

Islamiyah Desa Balen telah memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya terutama ditunjang oleh keterlibatan kegiatan sekolah secara menyeluruh yang mantap. Disadar, atau tidak disadari hal seperti ini merupakan faktor untuk menunjang keberhasilan dalam memacu prestasi belajar bagi anak khususnya dalam bidang studi pendidikan agama

Demikian kenyataan yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi dan situasi Madrasah Aliyah Islamiyah Desa Balen pada umumnya dapat menunjang tercapainya keberhasilan dalam membentuk akhlak anak dalam situasi belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam

2 Analisa Tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Anak di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen

Secara teoritis dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama pada dasarnya diharapkan bisa mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor

Adapun data yang diperoleh, karena mengingat siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Desa Balen adalah semua beragama Islam, maka pada tahun ajaran 2009/ 2010 bisa dikatakan 100% beragama Islam Untuk itu sesuai dengan harapan penulis yang erat kaitannya dalam penyusunan skripsi ini khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam tersebut diberikan selama sepuluh jam pelajaran setiap minggu. Masing-masing pelajaran tersebut diberikan selama 40 menit. Disamping itu agar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam mencapai hasil yang diharapkan, maka juga perlu diperhatikan hal-

hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dari Pendidikan Agama Islam sendiri

Adapun hal-hal yang terkait langsung dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah sistemnya pendidikan agama, metode, materi, fasilitas serta kegiatan keagamaan ekstrakurikuler

Sedangkan mengenai sejauhmana keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak anak, dapat dilihat pada tabel III Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Islamiyah Desa Balen akan diukur dengan rumus korelasi Product Moment

Adapun rumus korelasi yang penulis gunakan disini adalah korelasi Product Moment dengan angka kasar

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = korelasi

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

Σxy = Product dari X kali Y

N = Jumlah subyek yang diteliti

Adapun langkah-langkah dalam menghitung koefisien korelasi dengan rumus diatas adalah :

a Menentukan Variabel

Dalam hal ini terdapat dua variabel yang akan dianalisa dengan teknik korelasi ini, yaitu "Pendidikan Agama" (dependent variable)

dan “Pembentukan Akhlak Anak” (independent variable). Variabel terikat terikat berupa nilai-nilai pendidikan agama, sedang variabel bebas berupa skor hasil akhir kegiatan keagamaan kurikuler dalam pembentukan akhlak anak. Variabel bebas diberi skor X dan variabel terikatnya diberi skor Y.

b. Tabulasi Data

Tabulasi data disini merupakan tabel persiapan untuk menghitung korelasi antara hasil pembentukan akhlak dengan pendidikan agama di Madrasah Aliyah Islamiyah Desa Balen.

Data ini diambil dari hasil pembentukan akhlak dan skor akhir dari pendidikan agama, selanjutnya yang telah dipaparkan pada tabel

III

Tabel IV

Tabulasi Untuk Mencari Koefisien Antara Kegiatan Dalam Hasil Pendidikan Agama Islam Dengan Pembentukan Akhlak Anak Di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen.

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	9	5	81	25	45
2	8	4	64	16	32
3	7	6	49	36	42
4	9	4	81	16	36
5	8	5	64	25	40
6	9	4	81	16	36
7	8	5	64	25	40
8	9	4,5	81	20,25	40,5
9	9	5	81	25	45

1	2	3	4	5	6
10	8	5	64	49	40
11	8	4,5	64	64	36
12	7	4	49	49	28
13	8	5	64	64	40
14	7	4	49	81	28
15	8	4,5	64	64	36
16	7	4	49	49	28
17	9	4	81	64	36
18	8	5	64	49	40
19	7	4,5	49	64	31,5
20	8	4	64	56,25	40
21	8	4	64	64	40
22	9	5	81	81	45
23	8	4	64	56,25	40
24	8	4,5	64	64	36
25	8	5	64	64	40
26	9	5,5	81	56,25	49,5
27	8	5	64	81	40
28	7,5	4	56,25	56,25	30
29	8	4	64	64	40
30	7,5	4	56,25	81	30
31	7,5	5	56,25	56,25	37,5
32	7,5	4	56,25	64	30
33	8	5,5	64	81	44
34	7,5	5,5	56,25	64	41,25
35	9	5	81	56,25	45
36	9	4	81	64	36
37	8	5	64	81	40
38	7,5	7,5	56,25	56,25	41,25
39	8	5	64	64	40
40	9	4	81	81	36

1	2	3	4	5	6
41	8	5	64	64	40
42	7,5	4	56,25	56,25	30
43	8	4,5	64	64	36
44	9	5,5	81	81	49,5
45	8	5	64	56,25	40
46	7,5	5,5	56,25	56,25	41,25
47	7,5	4	56,25	64	30
48	8	4,5	64	81	36
49	7,5	4	56,25	64	30
50	9	5	81	56,25	45
51	9	5,5	81	64	49,5
52	8	4	64	81	32
53	7,5	6	56,25	64	45
54	8	5,5	64	56,25	44
55	9	5	81	56,25	45
56	8	4,5	64	64	36
57	7,5	5,5	56,25	56,25	41,25
58	8	4	64	81	32
59	9	4,5	81	81	40,5
60	8	5	64	64	40
61	7,5	4,5	56,25	56,25	33,75
62	7,5	4	56,25	64	30
63	8	6	64	81	48
64	7,5	5	56,25	56,25	37,5
65	9	5	81	81	45
66	9	4	81	81	36
67	8	4	64	64	32
68	7,5	5,5	56,25	56,25	37,5
69	8	5	64	64	40
70	9	4	81	56,25	36
71	8	5	64	56,25	40

1	2	3	4	5	6
72	9	5	81	81	45
73	7	4	49	81	20
74	9	5	81	64	45
ΣN	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
Jml	599	347	4879	1654	2838,25

Keterangan

X = Hasil kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak

Y = Hasil Pendidikan Agama Islam

XY= Hasil kali dari X dan Y

c. Menentukan Signifikansi

Menurut teori koefisien korelasi berpengaruh antara 0,000 sampai + 1,000 atau 0,000 sampai -1,000, yang tergantung pada arah korelasi positif atau negatif

Korelasi yang bertanda negatif menunjukkan arah korelasi yang bertanda negatif, begitu pula koefisien korelasi yang bertanda positif menunjukkan arah korelasi yang positif

Dalam pengetahuan korelasi bilamana nilai "r" telah diperoleh atau diketahui sama atau lebih besar dari pada "t" yang kita peroleh itu adalah signifikansi, dan begitu pula sebaliknya

d Menghitung Koefisien Korelasi Dengan Rumus Korelasi Angka

Kasar

Dari tabel IV tersebut di atas, dapat diketahui bahwa

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N} \right\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{2838,25 - \frac{(590)(347)}{74}}{\sqrt{\left\{ 4879 - \frac{(590)^2}{74} \right\} \left\{ 1654 - \frac{(347)^2}{74} \right\}}} \\
 &= \frac{2838,25 - \frac{207853}{74}}{\sqrt{\left\{ 4879 - \frac{358801}{74} \right\} \left\{ 1654 - \frac{120409}{74} \right\}}} \\
 &= \frac{2838,25 - 2808,82}{\sqrt{(4879 - 4848,66)(1654 - 1627,15)}} \\
 &= \frac{29,43}{\sqrt{(30,34)(26,85)}} \\
 &= \frac{29,43}{\sqrt{814,629}} \\
 &= \frac{29,43}{28,54} \\
 &= 1,031 \quad ;
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka telah diketahui bahwa “r” yang diperoleh dari hasil korelasi antara hasil kegiatan keagamaan dalam

membentuk akhlak dengan hasil Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen adalah sebesar 1,031

Dari jumlah $N = 74$ dengan taraf signifikansi 1% diketahui "r" tabel sebesar 0,227 sedangkan jumlah $N = 74$ dengan taraf signifikansi 5% diketahui "r" tabel sebesar 0,296

Dengan demikian nilai "r" yang diperoleh dengan taraf signifikansi 5% atau dengan taraf 1% adalah "signifikansi" dan berarti "ada" hubungan antara keberhasilan Pendidikan Agama Islam dengan pembentukan akhlak anak

Untuk itu sebagai konsekuensinya hipotesa alternative (H_a) diterima dan hipotesa nol (H_0) ditolak Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "ada" korelasi antara variabel X dan variabel Y, atau dengan kata lain "ada" hubungan antara keberhasilan Pendidikan Agama Islam dengan pembentukan akhlak anak di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Setelah diadakan penganalisaan dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut

- 1 Bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen dalam membentuk akhlak anak menunjukkan adanya keberhasilan, hal ini dibuktikan dengan hasil yang dicapai dengan nilai rata-rata 7,5 dan nilai rata-rata tersebut termasuk dengan kategori positif
- 2 Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dapat mencapai suatu keberhasilan dalam membentuk akhlak anak, hendaknya selalu diperhatikan dengan hal-hal yang terkait dengan kegiatan yang lain, dan menarik minat pada anak
- 3 Bahwa keberhasilan Pendidikan Agama Islam itu mencakup tiga aspek Pendidikan, yakni kognitif, afektif dan psikomotor

Kognitif yaitu Adanya daya serap terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam

Afektif adalah Sikap siswa terhadap keyakinan akan kebenaran agama Islam, juga sikap siswa terhadap keinginan mendalami agama Islam

Psikomotor Ketaatan siswa terhadap syariat Islam

- 4 Bahwa dari hasil pengetahuan, dapat dikatakan bahwa keberhasilan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Islamiyah Desa Balen telah

berlangsung cukup baik, yang secara efektif dapat menunjang terhadap pembentukan akhlak anak

- 5 Berdasarkan perhitungan statistik dengan rumus korelasi Product Moment, secara keseluruhan bahwa hubungan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan pembentukan akhlak anak itu ada korelasi yang meyakinkan baik untuk taraf signifikansi 5% dan %

B Saran-saran

- 1 Hendaknya Pendidikan Agama Islam lebih ditingkatkan lagi, karena Pendidikan Agama Islam pada anak akan menjadikan anak semakin baik, disebabkan anak yang semakin jauh dari Pendidikan Agama Islam besar kemungkinannya menjadi sumber kekacauan dan beban dalam masyarakat
- 2 Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Islamiyah Palen bukan semata-mata ditentukan oleh sekolah saja, melainkan tidak kalah pentingnya adalah dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Maka, hendaknya orang tua atau wali murid selalu memperhatikan dan selalu Tut Wuri Handayani bagi anak-anak agar saling menunjang dalam rangka menuju pada tujuan pendidikan dan tujuan nasional
- 3 Hendaklah masyarakat tidak memandang rendah terhadap pendidikan dan agama, baik yang dinyatakan lahir maupun batin, karena dengan merosot dan terbengkalainya pendidikan agama akan semakin merosot nilai sosial yang selama ini dibangun dengan susah payah

- 4 Hendaklah dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan dan pembangunan nasional, tidak hanya diusahakan melalui usaha lahir saja, akan tetapi jangan ditinggalkan usaha batin dengan banyak berdoa dan memohon kepada Allah dan semoga Allah berkenan mengabulkannya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D Marimba, Drs , *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Ma'arif, 1976
- Atiyah Al-Abrosy, Muh , Prof , *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Aleh Bahasa, Jakarta, Bulan Bintang, 1977
- Abdur Rahman Sholeh, Drs , *Didaktik Metodik Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976
- Barnawi Umari, *Materi Akhlak*, Semarang, Romadhoni, Cet I , 1983
- Barnawi Majid, *Kriteria Akhlak*, Semarang, Romadhoni, Cet I , 1983
- Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 1980
- Fathiyah Hasan Sulaiman, Prof, *Konsep Pendidikan Al-Ghozali*, Aleh Bahasa, Jakarta, Penerbit P3M, 1986
- Ghozali Imam, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid III, Darul Kutub, Al-Arobiyah, Kairo, Mesir, 1950
- Hasan Langgulung, Prof, Dr , *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta, Al-Ma'arif, 1980
- Humaidi Tatapangarsa, Drs , *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya, Bina Ilmu, Cet I , 1982
- Jalaluddin Bin Abi Bakar As-Suyuti Al-Imam, *Jami'us Shogh'ir*, Bandung, Sirkah Al-Ma'arif, Juz I, tt
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, PT Gramedia, 1977
- Mahmud Yunus, H Prof , *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, Pustaka Muhammadiyah, 1960
- Oemar Muhammad Al-Thomy Al-Syaebany, Prof Dr , *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta, Aleh Bahasa, Bulan Bintang, 1979
- Soegarda Poerbakawati, Prof Dr , *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta, Gunung Agung, Cet II , 1981

Sumadi Suryotroto, MA, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, CV Rajawali, Cet I, 1981.

Sutrisno Hadi, MA, Prof, Dr, *Metodologi Research II*, Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986

, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, Yogyakarta 1986

Winarno Surachmad, Prof Dr, *Metodologi Research* Bandung Iarsito 1982

WJS Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN Balai Pustaka, 1976

Zakiah Darodjat, Prof Dr, *Ilmu Jiwa, Prinsip-prinsip dan Implementasinya dalam Pendidikan*, Jakarta, Bulan Bintang, 1974

[http //blog.beswandjarum.com/solkhurojub/2009/11/20/faktor-yang-mempengaruhi-pembelajaran-pai](http://blog.beswandjarum.com/solkhurojub/2009/11/20/faktor-yang-mempengaruhi-pembelajaran-pai)

[http //blogspot.com/2010/05/pembentukan-akhlak-html](http://blogspot.com/2010/05/pembentukan-akhlak-html)

Instrument Pengumpulan Data (IPD)

Angket/pertanyaan kepada responden (sampel)

- Petunjuk pengisian
- 1 Isilah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap sesuai
 - 2 Jawaban yang dipilih tidak boleh lebih dari satu pilihan,

I IDENTITAS RESPONDEN

- 1 Nomor responden (diisi petugas)
- 2 Nama responden
- 3 Jenis kelamin
- 4 Alamat

II. TENTANG PEMBENTUKAN AKHLAK RESPONDEN

- 1 Dalam pergaulan sehari-hari kita harus berkata dan berlaku jujur, karena hal yang demikian itu termasuk akhlak mahmudah, selanjutnya manakah di bawah ini yang termasuk akhlak madzmumah ?
 - a Al-Muruuah
 - b Al-Makru
 - c Al-Ghinaa
 - d Al-Bkhlul

- 2 Perbuatan sombong adalah termasuk perbuatan yang tidak terpuji (akhlak madzmumah), manakah yang termasuk akhlakul madzmumah ?
 - a Al-Jubbun
 - b 'IzzatunNafsi
 - c At-Ta'awun
 - d An-Nadhafah
- 3 Seorang anak harus be.bakti terhadap kedua orang tua selama perintahnya tidak melanggar dari tuntutan agama Termasuk apakah hal yang demikian itu ?
 - a Akhlakul Madzmumah
 - b Akhlakul mahmudah
 - c Akhlakul ihsan
 - d Akhlakul ghī ra
- 4 Bila kita menjalankan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah dengan tidak mengingkarinya maka kita termasuk ?
 - a Taklid
 - b Taat
 - c Ingkar
 - d Takut
- 5 Bila kita menjalankan apa yang pernah dijalankan oleh Rasulullah ketika masih hidup, maka perbuatan kita ikuti, termasuk apakah perbuatan kita itu ?
 - a Assunnah

- b Ittiba'
 - c Taklid
 - d Ijma'
- 6 Jika sesama teman terjadi kesalahan apakah yang terbaik anda lakukan ?
- a Tidak memaafkan dan harus membalas kesalahannya
 - b Memaafkan walau dia tidak minta maaf
 - c Memaafkan lihat-lihat dulu kesalahannya
 - d Saya memaafkan jika dia mau minta maaf
- 7 Jika anda mendengar tindakan dari sahabat anda kurang baik apa yang anda perbuat ?
- a Menceritakan kejelekan kepada orang lain
 - b Mendingkan kejelekan itu
 - c Berusaha meluruskan
 - d Terus mendorong agar berbuat lagi
- 8 Berbuat baik dari berbuat tercela terhadap sesama teman, termasuk akhlak apakah itu ?
- a Akhlakul mahmuuah an madzmumah
 - b Akhlakul madzmumah dan mahmudah
 - c Akhlakul ihsan dan Al-ghinaa
 - d Akhlakul ghina dan ihsaan

9 Sempurnakanlah ayat yang tersebut dibawah ini !

وَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا فِي مَالِكُمْ مَوَالِدَ الَّذِينَ كَفَرُوا أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّبَعُونَ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمَكْرُوهُونَ

10 Sempurnakanlah ayat yang tersebut dibawah ini dengan memberikan harokat dan terjemahannya !

لَعَدَاكَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ

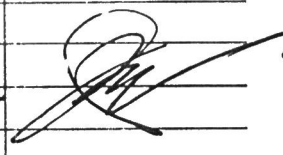


SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN JENC YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama Riyadhul Badriah Semester VIII
No Pokok _____ Dosen Drs H Anas Yusuf M Pd
Judul Hubungan keberhasilan Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Akhlak Anak di Madrasah Aliyah Islamiyah di desa balen Kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
<u>10/10/16</u>	<u>Berisi</u>	
	<u>Bab II</u>	
<u>21/10/16</u>	<u>dicari data keberhasilan PAI dari Angkut data Alidate dari internet</u>	

CAFATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersama dengan paper / hasil skripsi yang diseleksi

Bojonegoro

Ketua



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
 "SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN JEND A. YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA

Nama Riyadhul Badi'ah Semester VIII
 No Pokok _____ Dosen Drs Karno Hasan H.MN
 Judul Hubungan keberhasilan pendidikan agama Islam dengan pembentukan Akhlak Anak Di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen - kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
17-6-10	Preparasi dan out line aca bab I + II acs lengkap dan bab berikutnya.	
24-6-10	bab III dan IV acs dapat menggunakan diura kasan	

CAWATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
 Fakultas bersama dengan paper /
 masalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,



LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF NU
YAYASAN PONDOK PESANTREN ROUHOUL THOLIBIN

MADRASAH ALIYAH ISLAMIYAH

STATUS TERAKREDITASI "B"

NSM 131235220007 NPSN 20504583
BALEN BOJONEGORO

Alamat Jl. PUK 556 Telp (0353) 331330, Balen – Bojonegoro 67182 Email ma_balen@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor MA 512/53/E 7/VI/2010

Yang bertanda tangan dibawah ini


Nama ALI MUHTADI, S Pd I
NIP 19561125 199611 1 001
Jabatan Kepala Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Bojonegoro

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama RIYADHUL BADI'AH
NIM 2006 05501 1472
NIMKO 2006 4 055 0001 ' 01385
Semester/Jurusan VIII / PAI

Benar-benar telah mengadakan riset / penelitian di MA Islamiyah Balen Bojonegoro pada hari Sabtu tanggal 12 Juni 2010 bahan penyusunan Skripsi dengan judul **HUBUNGAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI MADRASAH ALIYAH ISLAMIYAH DESA BAIEN KECAMATAN BALEN KABUPATEN BOJONEGORO**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya

Balen, 12 Juni 2010
Kepala Madrasah

ALI MUHTADI, S Pd I
19561125 199611 1 001





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
YAYASAN PONDOK PESANTREN ROUDIOTUL THOLIBIN

MADRASAH ALIYAH ISLAMIYAH

STATUS TERAKREDITASI "B"

NSM 131235220007

NPSN 20504583

BALEN BOJONEGORO

Alamat Jl. PUK 556 Telp (0313) 331330, Balen – Bojonegoro 621824 Email: ma_balen@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor MA 512/53/E 7/VI/2010

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama ALI MUHTADI S Pd I
NIP 19561125 199611 1 001
Jabatan Kepala Madrasah Aliyah Islamiyah Balen Bojonegoro

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama RIYADHUL BADI'AH
NIM 2006 05501 1472
NIMKO 2006 4 055 0001 1 01386
Semester/Jurusan VIII / PAI

Benar-benar telah mengadakan riset / penelitian di MA Islamiyah Balen Bojonegoro pada hari Sabtu tanggal 12 Juni 2010 bahan penyusunan Skripsi dengan judul **HUBUNGAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI MADRASAH ALIYAH ISLAMIYAH DESA BALEN KECAMATAN BALEN KABUPATEN BOJONEGORO**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya


Balen, 12 Juni 2010
Kepala Madrasah

ALI MUHTADI, S Pd I
19561125 199611 1 001



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
“SUNAN GIRI BOJONEGORO”
 JLN JEND A. YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358
**KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA**

Nama Riyadhul Badriah Semester VIII
 No Pokok _____ Do en Drs H Anas Yusup M.Pd
 Judul Hubungan keberhasilan Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Akhlak Anak di Madrasah Aliyah Islamiyah di desa balen Kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
<u>10/6</u>	<u>Revisi</u>	
	<u>Bab II</u>	
<u>21/6</u>	<u>Dicari data keberhasilan PAI dari angket</u>	
	<u>data Akhlak dari rapor</u>	
	:	

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
 penulis bersamaan dengan penulisan
 naskah skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro _____

Ketua



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO Telp & FAX (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama Riyadhul Badi'ah Semester VIII
No Pokok Dosen Drs Karno Hasan H MN
Judul Hubungan keberhasilan pendidikan agama
Islam dalam pembentukan Akhlak Anak
Di Madrasah Aiyah Islamiyah Balen - kec
amatan Balen kabupaten Bojonegoro

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
17-6-60	Proposal dan out line ac	
	bab I - II ac lampir	
	kan bab berikutnya.	
24-6-60	Bab III & IV ac	
	darat munggal siswa	
	Koran	

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersama dengan paper /
risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro,

Ketua,